



Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada CV. Sikarimanang Di Wakatobi

Fitrianti Da'a¹, Sri Aktifani²

^{1,2} Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Abstract

This research aims to determine and analyze production cost calculations in determining product selling prices at CV. Sikarimanang. To obtain the desired data the author used observation, interviews and documentation methods. This type of research is quantitative and qualitative research sourced from primary data obtained from interviews and secondary data in the form of financial reports on production costs and selling prices for 2022. The population in this research is financial reports on production costs and selling prices, and analyzed quantitatively using the Full Costing method and the Cost Plus Pricing method. The research results show that the production cost calculations carried out by CV. Sikarimanang still uses simple methods. This research uses the full costing method so that production cost information becomes more accurate in determining selling prices. Based on a comparison of production cost calculations using the company method and the full costing method, the resulting production cost values have quite large differences. This happens because business owners do not know how to calculate production costs correctly, that is, they do not include costs correctly in their production cost calculations.

Keywords: Production cost; Price; Selling price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual produk pada CV. Sikarimanang. Untuk mendapatkan data yang diinginkan penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer yang diperoleh dari wawancara dan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan biaya produksi dan harga jual tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan biaya produksi dan harga jual, dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Cost Plus Pricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan CV. Sikarimanang masih menggunakan metode sederhana. Penelitian ini menggunakan metode *full costing* agar informasi biaya produksi menjadi lebih akurat dalam menetapkan harga jual. Berdasarkan perbandingan perhitungan biaya produksi menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*, nilai biaya produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan cukup besar. Hal ini terjadi dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan biaya produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan biaya produksinya.

Kata Kunci: Biaya Produksi; Harga; Harga Jual.

Article info

Received (24/03/2024)

Revised (26/04/2024)

Accepted (29/05/2024)

Corresponding_ fitriantidaa.undakuntansi@gmail.com¹, sriaktifani27@gmail.com²

DOI: 10.47354/mjo.v5i1

I. PENDAHULUAN

CV. Sikarimanang adalah suatu perusahaan yang memproduksi kerajinan dari kain. Produk CV. Sikarimanang telah dipasarkan hingga seluruh daerah. CV. Sikarimanang ini merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang manufaktur yang dimana proses produksinya menggunakan bahan baku sarung tenun, kain drill, kain furing, kain pengeras, tikar plastik, benang jahit, dan benang border, dan diolah menjadi produk jadi seperti kempurui (ikat kepala), tas (tas tempel, tas kantor, tas HP) dan dompet. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada CV. Sikarimanang diketahui bahwa dalam penetapan harga jual, manajemen menentukan beberapa faktor, antara lain: rantai pasok dan distributor produk, serta harga produk sejenis dipasaran, sehingga mampu mencapai hasil yang memadai.

Dalam menentukan perhitungan biaya produksinya, CV. Sikarimanang masih menggunakan metode yang sangat sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan biaya produksi perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya listrik. Biaya overhead pabrik yang dibebankan perusahaan pada perhitungan biaya produksi hanya biaya listrik saja, sedangkan biaya overhead pabrik lainnya belum dibebankan oleh perusahaan dimana hanya berfokus pada biaya-biaya overhead yang tampak saja. Dari beberapa elemen biaya yang sebenarnya yang masuk pada perhitungan biaya produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat CV. Sikarimanang.

Oleh karena itu untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan biaya produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang akan digunakan untuk menghitung biaya produksi pada CV. Sikarimanang adalah metode full costing. Dengan menetapkan metode ini diharapkan akan membantu perusahaan tersebut khususnya pada pihak manajemen CV. Sikarimanang dalam menentukan biaya produksi dan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya. (Surjadi, 2013).

Siregar (2013) menyatakan bahwa, peran akuntansi adalah membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam teknologi maju. Tujuan akuntansi biaya yang dikemukakan oleh Sujarweni (2015) ada tiga, yaitu: Penentuan Harga Pokok Produksi, Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya, Pengendalian Keputusan Khusus

Mulyadi (2015) mengemukakan bahwa fungsi dari akuntansi biaya adalah Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk, Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya, Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban, Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran, dan Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di dalam pengendalian manajemen.

Biaya

Hansen dan Mowen (2014) menjelaskan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi. Menurut Mulyadi (2015), biaya dapat digolongkan menurut objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan jangka waktu manfaatnya.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual (Sodikin 2015). Adapun penggolongan biaya produksi menurut Rivai (2019), yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Mulyadi (2015) metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus dalam menghitung biaya produksi menurut Harmanto (2017):

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Harga

Pengertian harga banyak dihubung-hubungkan dengan beberapa hal. Tetapi semua berawal dari hal-hal yang sederhana yang tidak dipahami oleh masyarakat, maksudnya bahwa banyak yang belum memahami makna harga walaupun konsepnya cukup mudah didefinisikan dengan istilah umum. Beberapa konsep yang saling berkaitan dalam teori ekonomi yaitu harga dan nilai.

Kotler dan Keller (2016), terdapat beberapa tujuan penetapan harga, antara lain: Kemampuan Bertahan (*Survival*), Laba Maksimum Saat Ini (*Maximum Current Profit*), Pangsa Pasar Maksimum (*Maximum Market Share*), Pemerintah Pasar Maksimum (*Maximum Market Skimming*), Kepemimpinan Kualitas Produk (*Product Quality Leadership*), Tujuan-tujuan Lainnya (*Other Objectives*).

Tjiptono dan Diana (2016) harga memainkan peranan penting bagi perekonomian secara makro, konsumen, dan perusahaan, yaitu Bagi Perekonomian, Bagi Konsumen, dan Bagi Perusahaan. Menurut Kotler dan Amstrong dalam Krisdayanto (2018) indikator-indikator yang mencirikan harga yaitu Keterjangkauan Harga, Kesesuaian Harga dengan Kualitas Jasa, Daya Saing Harga, dan Kesesuaian Harga dengan Manfaat

Malau (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga di pasar adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku yaitu biaya yang berkaitan dengan bahan langsung dalam melakukan produksi, biaya tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang terlibat langsung dengan proses produksi contohnya upah, dan overhead pabrik yaitu biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung contohnya penyusutan mesin dan sewa.

Harga Jual

Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Supriyono, 2013). Setelah mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, maka perusahaan baru akan memecahkan masalah penetapan harga ini dengan menggunakan penetapan harga. Menurut Darmawi (2016) ada beberapa metode penetapan harga (*methods of price determination*) yang dapat dilakukan *budgeter* dalam perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015) terdapat tiga metode penetapan harga jual, yaitu Metode Penetapan Harga Jual Berdasarkan Biaya, Metode Penetapan Harga Jual Berdasarkan Harga Pesaing/Kompetitor, dan Metode Penetapan Harga Berdasarkan Permintaan

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dinyatakan dalam persentase. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Wira, 2020):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka mengenai jumlah biaya produksi dan harga jual yang diperoleh pada CV. Sikarimanang. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan biaya produksi dan harga jual tahun 2018-2022 pada CV. Sikarimanang di Desa Mola Selatan, Kecamatan Wangi-wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan biaya produksi dan harga jual tahun 2022 pada CV. Sikarimanang di Desa Mola Selatan, Kecamatan Wangi-wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi.

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan maka digunakan metode pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu deskriptif kuantitatif yang dimana metode ini akan menggambarkan bagaimana metode *full costing* dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) untuk menghitung total harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan cara menghitung margin dengan menggunakan *return on asset* (ROA) atau menambahkan laba yang diharapkan atas biaya penuh di masa yang akan datang.

IV. HASIL/TEMUAN

Data Produksi CV. Sikarimanang Tahun 2022

Data Produksi CV. Sikarimanang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Produksi Tahun 2022

Jenis Produksi	Jumlah Buah
Kampurui	4.200 Buah
Tas Tempel	600 Buah
Tas Kantor	704 Buah
Tas HP	1.080 Buah
Dompot	1.512 Buah
Total	8.096 Buah

Sumber: CV. Sikarimanang, Data Diolah Tahun 2023

Pada tahun 2022 CV. Sikarimanang memproduksi sebanyak 8.096 buah produk yang terdiri dari produk kampurui sebanyak 4.200 buah, produk tas tempel sebanyak 600 buah, produk tas kantor sebanyak 704 buah, produk tas HP sebanyak 1.080 buah dan produk dompet sebanyak 1.512 buah.

Tahapan Proses Produk pada CV. Sikarimanang Tahun 2022

1. Pengadaan Bahan Baku

Untuk memproduksi kampurui, tas laptop, tas kantor, tas HP, dan dompet perlu adanya pengadaan bahan baku yaitu dengan membeli bahan baku berupa kain tenun, kain drill, kain furing, kain pengeras, tikar plastik dan benang.

2. Memotong bahan baku sesuai pola

Bahan baku yg dipotong dalam pembuatan kampurui berupa kain tenun dan kain pengeras, kemudian dalam pembuatan tas tempel berupa kain drill, kain tenun, kain pengeras dan kain furing, sedangkan dalam pembuatan tas kantor, tas hp dan dompet bahan baku yang digunakan sama yaitu berupa kain tenun, kain pengeras, kain furing dan tikar plastik.

3. Menyetrika bahan baku

Bahan baku yang disetrika adalah bahan baku yang sudah dipotong sesuai pola. Bahan baku yang di setrika dalam pembuatan kampurui, tas tempel, tas kantor, tas hp dan dompet sama yaitu berupa kain tenun dan kain pengeras.

4. Menjahit potongan bahan baku jadi satu produk

Dalam proses penjahitan bahan baku, yang pertama bahan baku yang sudah disetrika sebelumnya dijahit menjadi satu dengan tikar plastik yang telah dipotong sesuai pola, kemudian dilanjutkan dengan menjahit kain furing sebagai pelapis. Setelah semuanya dijahit jadi satu saatnya membentuk produk yang akan dihasilkan menjadi suatu produk jadi.

Klasifikasi Biaya Produksi Pada CV. Sikarimanang Tahun 2022

Biaya Produksi Kampurui

1. Biaya Bahan Baku Kampurui

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Kampurui adalah sarung tenun, kain pengeras dan benang jahit. Sarung tenun yang digunakan ialah seharga Rp 80.000 per lembar, dengan ukuran 2 m x 1,20 m. Untuk memproduksi 1 buah Kampurui berukuran 60 cm x 60 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per lembar sarung tenun sebanyak $2\text{ m} \times 1,20\text{ m} : 60\text{ cm} \times 60\text{ cm} = 6,66$ Produk. Hasil pemakaian sarung tenun sebanyak $4.200\text{ Kampurui} : 6,66 = 630,63$ Lembar, apabila dimoneterkan $630,63\text{ Lembar} \times \text{Rp } 80.000 = \text{Rp } 50.450.400$.

Kain pengeras yang digunakan ialah seharga Rp 25.000 per meter, dengan ukuran 1 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Kampurui berukuran 50 cm x 50 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per meter kain pengeras sebanyak $1\text{ m} \times 1\text{ m} : 50\text{ cm} \times 50\text{ cm} = 4$ Produk. Hasil pemakaian kain pengeras sebanyak $4.200\text{ Kampurui} : 4 = 1.050$ meter, apabila dimoneterkan $1.050\text{ Meter} \times \text{Rp } 25.000 = \text{Rp } 26.250.000$.

Benang jahit yang digunakan ialah seharga Rp 22.000 per pcs, dengan ukuran 3.000 m, maka untuk harga per meternya yaitu $\text{Rp } 22.000 : 1.500\text{ meter} = \text{Rp } 15$. Untuk memproduksi 1 buah Kampurui berukuran 5 m dan

adapun hasil pemakaian bahan baku untuk benang jahit sebanyak 4.200 Kampurui x 5 meter = 21.000 meter, apabila dimoneterkan 21.000 meter x Rp 15 = Rp 315.000.

Jadi biaya bahan baku untuk memproduksi 4.200 Kampurui adalah sebesar Rp 50.450.400 + 26.250.000 + 315.000 = Rp 77.015.400.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Kampurui

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV. Sikarimanang tahun 2022 sebesar Rp 48.000.000. Dimana untuk memproduksi 4.200 Kampurui biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 48.000.000 x 4.200 / 8.096 = Rp 24.901.186.

3. Biaya Overhead Kampurui

Adapun biaya *overhead* Kampurui yang ada di dalam CV. Sikarimanang tahun 2022 pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Biaya *Overhead* Kampurui Tahun 2022

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 2.625.000
Biaya Listrik	Rp 3.423.913
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 1.296.937
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 11.828.063
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 1.528.825
Total	Rp 21.688.410

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Biaya Produksi Tas Tempel

1. Biaya Bahan Baku Tas Tempel

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Tas Tempel adalah kain drill, sarung tenun, kain furing, kain pengeras, daun resleting, benang jahit, dan benang bordir. Kain drill yang digunakan ialah seharga Rp 75.000 per meter, dengan ukuran 2 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Tempel berukuran 100 cm x 65 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per meter kain drill sebanyak 2 m x 1 m : 100 cm x 65 cm = 3,06 Produk. Hasil pemakaian kain drill sebanyak 600 Tas Tempel : 3,06 = 196,07 Meter, apabila dimoneterkan 196,07 Meter x Rp 75.000 = Rp 14.705.250.

Sarung tenun yang digunakan ialah seharga Rp 80.000 per lembar, dengan ukuran 2 m x 1,20 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Tempel berukuran 60 cm x 60 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per lembar sarung tenun sebanyak 2 m x 1,20 m : 60 cm x 60 cm = 6,67 Produk. Hasil pemakaian sarung tenun sebanyak 600 Tas Tempel : 6,67 = 89,95 Lembar, apabila dimoneterkan 89,95 Lembar x Rp 80.000 = Rp 7.196.000.

Kain furing yang digunakan ialah seharga Rp 30.000 per meter, dengan ukuran 1 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Tempel berukuran 100 cm x 65 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per meter kain pengeras sebanyak 1 m x 1 m : 100 cm x 65 cm = 1,53 Produk. Hasil pemakaian kain pengeras sebanyak 600 Tas Tempel : 1,53 = 392,15 meter, apabila dimoneterkan 392,15 Meter x Rp 30.000 = Rp 11.764.500.

Kain pengeras yang digunakan ialah seharga Rp 25.000 per meter, dengan ukuran 1 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Tempel berukuran 100 cm x 65 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per meter kain pengeras sebanyak 1 m x 1 m : 100 cm x 65 cm = 1,53 Produk. Hasil pemakaian kain pengeras sebanyak 600 Tas Tempel : 1,53 = 392,15 meter, apabila dimoneterkan 392,15 Meter x Rp 25.000 = Rp 9.803.750.

Daun Resleting yang digunakan ialah seharga Rp 250.000 per roll, dengan ukuran 91 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Tempel, daun resleting yang digunakan berukuran 46 cm sehingga pemakaian daun resleting untuk 1 roll sebanyak 91 m : 46 cm = 197,82 produk dengan harga Rp 250.000 : 197,82 = Rp 1.264, apabila dimoneterkan 600 x Rp 1.264 = Rp 758.400.

Benang jahit yang digunakan ialah seharga Rp 22.000 per pcs, dengan ukuran 3.000 m, maka untuk harga per meternya yaitu Rp 22.000 : 1.500 meter = Rp 15. Untuk memproduksi 1 buah Tas Tempel berukuran 9 m dan adapun hasil pemakaian bahan baku benang jahit sebanyak 600 Tas Tempel x 9 meter = 5.400 meter, apabila dimoneterkan 5.400 meter x Rp 15 = Rp 81.000.

Benang bordir yang digunakan ialah seharga Rp 18.000 per pcs, dengan ukuran 3.000 m, maka untuk harga per meternya yaitu Rp 18.000 : 1.000 meter = Rp 18. Untuk memproduksi 1 buah Tas Tempel berukuran 5 m dan

adapun hasil pemakaian bahan baku benang jahit sebanyak 600 Tas Tempel x 5 meter = 3.000 meter, apabila dimoneterkan 3.000 meter x Rp 18 = Rp 54.000.

Jadi biaya bahan baku untuk memproduksi 600 Tas Tempel adalah sebesar Rp 14.705.250 + 7.196.000 + 11.764.500 + 9.803.750 + 758.400 + 81.000 + 54.000 = Rp 44.362.900.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tas Tempel

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV. Sikarimanang tahun 2022 sebesar Rp 48.000.000. Dimana untuk memproduksi 600 Tas Tempel biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 48.000.000 x 600 / 8.096 = Rp 3.557.312.

3. Biaya Overhead Tas Tempel

Adapun biaya overhead Tas Tempel yang ada di dalam CV. Sikarimanang tahun 2022 pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Biaya Overhead Tas Tempel Tahun 2022

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 13.800.000
Biaya Listrik	Rp 489.130
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 185.277
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.689.723
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 218.404
Total	Rp 16.523.345

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Biaya Produksi Tas Kantor

1. Biaya Bahan Baku Tas Kantor

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Tas Kantor adalah sarung tenun, kain furing, kain pengeras, tikar plastik, daun resleting, dan benang jahit. Sarung tenun yang digunakan ialah seharga Rp 80.000 per lembar, dengan ukuran 2 m x 1,20 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Kantor berukuran 100 cm x 60 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per lembar sarung tenun sebanyak 2 m x 1,20 m : 100 cm x 60 cm = 4 Produk. Hasil pemakaian sarung tenun sebanyak 704 Tas Kantor : 4 = 176 Lembar, apabila dimoneterkan 176 Lembar x Rp 80.000 = Rp 14.080.000.

Kain furing yang digunakan ialah seharga Rp 30.000 per meter, dengan ukuran 1 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Kantor berukuran 100 cm x 60 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per meter kain furing sebanyak 1 m x 1 m : 100 cm x 60 cm = 1,66 Produk. Hasil pemakaian kain furing sebanyak 704 Tas Kantor : 1,66 = 424,09 Meter, apabila dimoneterkan 424,09 Meter x Rp 30.000 = Rp 12.722.700.

Kain pengeras yang digunakan ialah seharga Rp 25.000 per meter, dengan ukuran 1 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Kantor berukuran 100 cm x 60 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per meter kain pengeras sebanyak 1 m x 1 m : 100 cm x 60 cm = 1,66 Produk. Hasil pemakaian kain pengeras sebanyak 704 Tas Kantor : 1,66 = 424,09 meter, apabila dimoneterkan 424,09 Meter x Rp 25.000 = Rp 10.602.250.

Tikar plastik yang digunakan ialah seharga Rp 50.000 per lembar, dengan ukuran 2 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Kantor berukuran 100 cm x 60 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per lembar tikar plastik sebanyak 2 m x 1 m : 100 cm x 60 cm = 3,32 Produk. Hasil pemakaian tikar plastik sebanyak 704 Tas Kantor : 3,32 = 212,04 lembar, apabila dimoneterkan 212,04 Lembar x Rp 50.000 = Rp 10.602.000.

Daun Resleting yang digunakan ialah seharga Rp 250.000 per roll, dengan ukuran 91 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Tempel, daun resleting yang digunakan berukuran 40 cm sehingga pemakaian daun resleting untuk 1 roll sebanyak 91 m : 40 cm = 227,5 produk dengan harga Rp 250.000 : 227,5 = Rp 1.099, apabila dimoneterkan 704 x Rp 1.099 = Rp 773.696.

Benang jahit yang digunakan ialah seharga Rp 22.000 per pcs, dengan ukuran 1.500 m, maka untuk harga per meternya yaitu Rp 22.000 : 1.500 meter = Rp 15. Untuk memproduksi 1 buah Tas Kantor berukuran 11 m dan adapun hasil pemakaian bahan baku benang jahit sebanyak 704 Tas Kantor x 11 meter = 7.744 meter, apabila dimoneterkan 7.744 meter x Rp 15 = Rp 116.160.

Jadi biaya bahan baku untuk memproduksi 704 Tas Kantor adalah sebesar Rp 14.080.000 + 12.722.700 + 10.602.250 + 10.602.000 + 773.696 + 116.160 = Rp 48.896.806.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tas Kantor

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV. Sikarimanang tahun 2022 sebesar Rp 48.000.000. Dimana untuk memproduksi 704 Tas Kantor biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 48.000.000 x 704 / 8.096 = Rp 4.173.913.

3. Biaya Overhead Tas Kantor

Adapun biaya overhead Tas Kantor yang ada di dalam CV. Sikarimanang tahun 2022 pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Biaya Overhead Tas Kantor Tahun 2022

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 11.017.600
Biaya Listrik	Rp 573.913
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 217.391
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.982.609
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 256.260
Total	Rp 14.212.990

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Biaya Produksi Tas HP

1. Biaya Bahan Baku Tas HP

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Tas HP adalah sarung tenun, kain furing, kain pengeras, tikar plastik, daun resleting, dan benang jahit. Sarung tenun yang digunakan ialah seharga Rp 80.000 per lembar, dengan ukuran 2 m x 1,20 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas HP berukuran 60 cm x 10 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per lembar sarung tenun sebanyak 2 m x 1,20 m : 60 cm x 10 cm = 40 Produk. Hasil pemakaian sarung tenun sebanyak 1.080 Tas HP : 40 = 27 Lembar, apabila dimoneterkan 27 Lembar x Rp 80.000 = Rp 2.160.000.

Kain furing yang digunakan ialah seharga Rp 30.000 per meter, dengan ukuran 1 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas HP berukuran 60 cm x 10 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per meter kain furing sebanyak 1 m x 1 m : 60 cm x 10 cm = 16,66 Produk. Hasil pemakaian kain furing sebanyak 1.080 Tas HP : 16,66 = 64,82 Meter, apabila dimoneterkan 64,82 Meter x Rp 30.000 = Rp 1.944.600.

Kain pengeras yang digunakan ialah seharga Rp 25.000 per meter, dengan ukuran 1 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas HP berukuran 60 cm x 10 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per meter kain pengeras sebanyak 1 m x 1 m : 60 cm x 10 cm = 16,66 Produk. Hasil pemakaian kain pengeras sebanyak 1.080 Tas HP : 16,66 = 64,82 meter, apabila dimoneterkan 64,82 Meter x Rp 25.000 = Rp 1.620.500.

Tikar plastik yang digunakan ialah seharga Rp 50.000 per lembar, dengan ukuran 2 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas HP berukuran 60 cm x 10 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per lembar tikar plastik sebanyak 2 m x 1 m : 60 cm x 10 cm = 33,33 Produk. Hasil pemakaian tikar plastik sebanyak 1.080 Tas HP : 33,33 = 32,4 lembar, apabila dimoneterkan 32,4 Lembar x Rp 50.000 = Rp 1.620.000.

Daun Resleting yang digunakan ialah seharga Rp 250.000 per roll, dengan ukuran 91 m. Untuk memproduksi 1 buah Tas Tempel, daun resleting yang digunakan berukuran 8 cm sehingga pemakaian daun resleting untuk 1 roll sebanyak 91 m : 8 cm = 1.138 produk dengan harga Rp 250.000 : 1.138 = Rp 220, apabila dimoneterkan 1.080 x Rp 220 = Rp 237.600.

Benang jahit yang digunakan ialah seharga Rp 22.000 per pcs, dengan ukuran 1.500 m, maka untuk harga per meternya yaitu Rp 22.000 : 1.500 meter = Rp 15. Untuk memproduksi 1 buah Kampurui berukuran 7 m dan adapun hasil pemakaian bahan baku benang jahit sebanyak 1.080 Tas HP x 7 meter = 7.560 meter, apabila dimoneterkan 7.560 meter x Rp 15 = Rp 113.400.

Jadi biaya bahan baku untuk memproduksi 1.080 Tas HP adalah sebesar Rp 2.160.000 + 1.944.600 + 1.620.500 + 1.620.000 + 237.600 + 113.400 = Rp 7.696.100.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tas HP

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV. Sikarimanang tahun 2022 sebesar Rp 48.000.000. Dimana untuk memproduksi 1.080 Tas HP biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 48.000.000 x 1.080 / 8.096 = Rp 6.403.162.

3. Biaya Overhead Tas HP

Adapun biaya *overhead* Tas HP yang ada di dalam CV. Sikarimanang tahun 2022 pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Biaya *Overhead* Tas HP Tahun 2022

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 14.040.000
Biaya Listrik	Rp 880.435
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 333.498
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 3.041.502
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 393.126
Total	Rp 18.942.019

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Biaya Produksi Dompot

1. Biaya Bahan Baku Dompot

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Dompot adalah sarung tenun, kain furing, kain pengeras, tikar plastik, daun resleting, dan benang jahit. Sarung tenun yang digunakan ialah seharga Rp 80.000 per lembar, dengan ukuran 2 m x 1,20 m. Untuk memproduksi 1 buah Dompot berukuran 60 cm x 40 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per lembar sarung tenun sebanyak $2 \text{ m} \times 1,20 \text{ m} : 60 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 10$ Produk. Hasil pemakaian sarung tenun sebanyak 1.512 Dompot : 10 = 151,2 Lembar, apabila dimoneterkan $151,2 \text{ Lembar} \times \text{Rp } 80.000 = \text{Rp } 12.096.000$.

Kain furing yang digunakan ialah seharga Rp 30.000 per meter, dengan ukuran 1 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Dompot berukuran 60 cm x 40 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per meter kain furing sebanyak $1 \text{ m} \times 1 \text{ m} : 60 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 4,16$ Produk. Hasil pemakaian kain furing sebanyak 1.512 Dompot : 4,16 = 363,46 Meter, apabila dimoneterkan $363,46 \text{ Meter} \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 10.903.800$.

Kain pengeras yang digunakan ialah seharga Rp 25.000 per meter, dengan ukuran 1 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Dompot berukuran 60 cm x 40 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per meter kain pengeras sebanyak $1 \text{ m} \times 1 \text{ m} : 60 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 4,16$ Produk. Hasil pemakaian kain pengeras sebanyak 1.512 Dompot : 4,16 = 363,46 meter, apabila dimoneterkan $363,46 \text{ Meter} \times \text{Rp } 25.000 = \text{Rp } 9.086.500$.

Tikar plastik yang digunakan ialah seharga Rp 50.000 per lembar, dengan ukuran 2 m x 1 m. Untuk memproduksi 1 buah Dompot berukuran 60 cm x 40 cm dan adapun pemakaian bahan baku untuk per lembar tikar plastik sebanyak $2 \text{ m} \times 1 \text{ m} : 60 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 8,3$ Produk. Hasil pemakaian tikar plastik sebanyak 1.512 Dompot : 8,3 = 182,16 lembar, apabila dimoneterkan $182,16 \text{ Lembar} \times \text{Rp } 50.000 = \text{Rp } 9.108.000$.

Daun Resleting yang digunakan ialah seharga Rp 250.000 per roll, dengan ukuran 91 m. Untuk memproduksi 1 buah Dompot, daun resleting yang digunakan berukuran 38 cm sehingga pemakaian daun resleting untuk 1 roll sebanyak $91 \text{ m} : 38 \text{ cm} = 239,47$ produk dengan harga $\text{Rp } 250.000 : 239,47 = \text{Rp } 1.044$, apabila dimoneterkan $1.512 \times \text{Rp } 1.044 = \text{Rp } 1.578.528$.

Benang jahit yang digunakan ialah seharga Rp 22.000 per pcs, dengan ukuran 3.000 m, maka untuk harga per meternya yaitu $\text{Rp } 22.000 : 1.500 \text{ meter} = \text{Rp } 15$. Untuk memproduksi 1 buah Dompot berukuran 7 m dan adapun hasil pemakaian bahan baku benang jahit sebanyak 1.512 Dompot x 7 meter = 10.584 meter, apabila dimoneterkan $10.584 \text{ meter} \times \text{Rp } 15 = \text{Rp } 158.760$.

Jadi biaya bahan baku untuk memproduksi 704 Tas Kantor adalah sebesar $\text{Rp } 12.096.000 + 10.903.800 + 9.086.500 + 9.108.000 + 1.578.528 + 158.760 = \text{Rp } 42.931.588$.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Dompot

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV. Sikarimanang tahun 2022 sebesar Rp 48.000.000. Dimana untuk memproduksi 1.512 Dompot biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan yaitu sebesar $\text{Rp } 48.000.000 \times 1.512 / 8.096 = \text{Rp } 8.964.427$.

3. Biaya Overhead Dompok

Adapun biaya *overhead* Dompok yang ada di dalam CV. Sikarimanang tahun 2022 pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Biaya *Overhead* Dompok Tahun 2022

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 12.852.000
Biaya Listrik	Rp 1.232.609
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 466.897
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 4.258.103
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 550.337
Total	Rp 19.714.788

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Perhitungan Biaya Produksi Menurut CV. Sikarimanang dan Metode *Full Costing*

Perhiyungan biaya produksi dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing*, sedangkan perusahaan masih menggunakan metode yang sangat sederhana. Sehingga didalam memproduksi produk Kampurui, Tas Tempel, Tas Kantor, Tas HP, dan Dompok perhitungan biaya produksi per buah untuk masing-masing produk dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Biaya Produksi Kampurui, Tas Tempel, Tas Kantor, Tas HP, dan Dompok Menurut CV. Sikarimanang dan Metode *Full Costing* Tahun 2022

Keterangan	Menurut Perusahaan	<i>Full Costing</i>
Kampurui		
Biaya Bahan Baku	Rp 77.015.400	Rp 77.015.400
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 24.901.186	Rp 24.901.186
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	-	Rp 13.356.888
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 3.423.913	Rp 7.345.850
Biaya Produksi	Rp 105.340.499	Rp 122.619.324
Jumlah Produksi Kampurui Tahun 2022	4.200 buah	4.200 buah
Harga Pokok Produksi Tahun 2022	Rp 25.081	Rp 29.195
Tas Tempel		
Biaya Bahan Baku	Rp 44.362.900	Rp 44.362.900
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.557.312	Rp 3.557.312
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	-	Rp 1.908.127
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 489.130	Rp 14.474.407
Biaya Produksi	Rp 48.409.342	Rp 64.302.746
Jumlah Produksi Tas Tempel Tahun 2022	600 buah	600 buah
Harga Pokok Produksi Tahun 2022	Rp 80.682	Rp 107.171
Tas Kantor		
Biaya Bahan Baku	Rp 48.896.806	Rp 48.896.806
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.173.913	Rp 4.173.913
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	-	Rp 2.238.869
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 573.913	Rp 11.808.904
Biaya Produksi	Rp 53.644.632	Rp 67.118.492
Jumlah Produksi Tas Kantor Tahun 2022	704 buah	704 buah
Harga Pokok Produksi Tahun 2022	Rp 76.200	Rp 95.339

Tas HP		
Biaya Bahan Baku	Rp 7.696.100	Rp 7.696.100
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6.403.162	Rp 6.403.162
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	-	Rp 3.434.628
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 880.435	Rp 15.253.933
Biaya Produksi	Rp 14.979.697	Rp 32.787.823
Jumlah Produksi Tas HP Tahun 2022	1.080 buah	1.080 buah
Harga Pokok Produksi Tahun 2022	Rp 13.870	Rp 30.359
Dompot		
Biaya Bahan Baku	Rp 42.931.588	Rp 42.931.588
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 8.964.427	Rp 8.964.427
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	-	Rp 4.808.440
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 1.232.609	Rp 14.531.506
Biaya Produksi	Rp 53.128.624	Rp 71.235.961
Jumlah Produksi Dompot Tahun 2022	1.512 buah	1.512 buah
Harga Pokok Produksi Tahun 2022	Rp 35.138	Rp 47.114

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Perhitungan Penetapan Harga Jual

Dalam perhitungan penetapan harga jual, metode yang digunakan yaitu metode *cost plus pricing*, dimana dalam perhitungan marginnya menggunakan rumus *return on asset*. Untuk menentukan marginnya atau laba yang diharapkan perusahaan dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 145.400.000}}{\text{Rp. 483.683.750}} \times 100\% \\
 &= 0,30 \times 100\% \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

Maka perusahaan menginginkan keuntungan sebesar (30%) dari biaya produksi yang dikeluarkan.

Penetapan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

1. Perhitungan Penetapan Harga Jual Kampurui

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp } 122.619.324 + 30\% \\
 &= \text{Rp } 159.405.121 \\
 \text{Harga jual per buah} &= \frac{\text{Rp } 159.405.121}{1.200 \text{ Buah}} \\
 &= \text{Rp } 37.954
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui harga jual yang disarankan untuk perusahaan CV. Sikarimanang untuk 1 buah kampurui adalah sebesar Rp 49.236/buah.

2. Perhitungan Penetapan Harga Jual Tas Tempel

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp } 64.302.746 + 30\% \\
 &= \text{Rp } 83.593.570 \\
 \text{Harga jual per buah} &= \frac{\text{Rp } 83.593.570}{600 \text{ buah}}
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 139.323$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui harga jual yang disarankan untuk perusahaan CV. Sikarimanang untuk 1 buah tas tempel adalah sebesar Rp 139.323/buah.

3. Perhitungan Penetapan Harga Jual Tas Kantor

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 67.118.492 + 30\% \\ &= \text{Rp } 87.254.040 \\ \text{Harga jual per buah} &= \frac{\text{Rp } 87.254.040}{704 \text{ buah}} \\ &= \text{Rp } 123.940 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui harga jual yang disarankan untuk perusahaan CV. Sikarimanang untuk 1 buah tas kantor adalah sebesar Rp 123.940/buah.

4. Perhitungan Penetapan Harga Jual Tas HP

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 32.787.823 + 30\% \\ &= \text{Rp } 42.624.170 \\ \text{Harga jual per buah} &= \frac{\text{Rp } 42.624.170}{1.080 \text{ buah}} \\ &= \text{Rp } 39.467 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui harga jual yang disarankan untuk perusahaan CV. Sikarimanang untuk 1 buah tas HP adalah sebesar Rp 39.467/buah.

5. Perhitungan Penetapan Harga Jual Dompot

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 71.235.961 + 30\% \\ &= \text{Rp } 92.606.749 \\ \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Rp } 92.606.749}{1.512 \text{ buah}} \\ &= \text{Rp } 61.248 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui harga jual yang disarankan untuk perusahaan CV. Sikarimanang untuk 1 buah dompet adalah sebesar Rp 61.248/buah.

V. PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan dapat diteangkan bahwa dalam penetapan biaya produksi CV. Sikarimanang masih menggunakan metode yang sangat sederhana dan belum menggunakan metode *full costing*. Dalam perhitungan ini, peneliti akan membandingkan diantara dua perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Biaya Produksi

Menurut Perusahaan Perhitungan HPP		Menurut Metode <i>Full Costing</i> Perhitungan HPP	
Kampurui	Rp 25.081	Kampurui	Rp 29.195
Tas Tempel	Rp 80.682	Tas Tempel	Rp 107.171
Tas Kantor	Rp 76.200	Tas Kantor	Rp 95.339
Tas HP	Rp 13.870	Tas HP	Rp 30.359
Dompot	Rp 35.138	Dompot	Rp 47.114

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Membahas mengenai perhitungan biaya produksi pada CV. Sikarimanang memiliki perbandingan menurut perusahaan dan menurut metode *full costing*. Perbandingan menurut perusahaan dan *full costing* terletak pada biaya *overhead* pabrik disebabkan menurut perusahaan yang masih sederhana sehingga beberapa unsur-unsur yang tidak dimasukkan dalam biaya *overhead* pabrik

Perbandingan menurut perusahaan biaya *overhead* kampurui sebesar Rp 3.423.913, sedangkan *full costing* sebesar Rp 20.702.738. Menurut perusahaan biaya *overhead* tas tempel sebesar Rp 489.130, sedangkan *full costing* sebesar Rp 16.382.534. Menurut perusahaan biaya *overhead* tas kantor sebesar Rp 573.913, sedangkan *full costing* sebesar Rp 14.047.773. Menurut perusahaan biaya *overhead* tas HP sebesar Rp 880.435, sedangkan *full costing* sebesar Rp 18.688.561. Menurut perusahaan biaya *overhead* dompet sebesar Rp 1.232.609, sedangkan *full costing* sebesar Rp 19.339.946. Maka dapat dilihat bahwa untuk perbandingan tersebut pada metode perusahaan dan *full costing* yaitu lebih kecil.

Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada CV. Sikarimanang adalah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kampurui, tas tempel, tas kantor, tas HP dan dompet. Dari hasil analisis total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 buah kampurui adalah sebesar Rp 29.195. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka untuk 1 buah kampurui, perusahaan akan mendapatkan profit sebesar Rp 8.759 (harga jual Rp 37.954 – Rp 29.195). Total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 buah tas tempel adalah sebesar Rp 107.171. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka untuk 1 buah tas tempel, perusahaan akan mendapatkan profit sebesar Rp 32.152 (harga jual Rp 139.323 – Rp 107.171). Total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 buah tas kantor adalah sebesar Rp 95.339. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka untuk 1 tas kantor, perusahaan akan mendapatkan profit sebesar Rp 28.601 (harga jual Rp 123.940 – Rp 95.339). Total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 buah tas hp adalah sebesar Rp 30.359. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka untuk 1 buah tas hp, perusahaan akan mendapatkan profit sebesar Rp 9.108 (harga jual Rp 39.467 – Rp 30.359). Dan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 dompet adalah sebesar Rp 47.114. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka untuk 1 dompet, perusahaan akan mendapat profit sebesar Rp 14.134 (harga jual Rp 61.248 – Rp 47.114).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai biaya produksi dalam menentukan harga jual produk di atas, maka penulis menyimpulkan hasil perbandingan biaya produksi menurut CV. Sikarimanang di Wakatobi dan berdasarkan metode Full Costing, sebagai berikut:

Perhitungan biaya produksi menurut CV. Sikarimanang yaitu hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik, sehingga total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 buah kampurui adalah sebesar Rp 105.340.449: 4.200 buah = Rp 25.081, untuk memproduksi 1 buah tas tempel adalah sebesar Rp 48.409.342 : 600 buah = Rp 80.682, untuk memproduksi 1 buah tas kantor adalah sebesar Rp 53.644.632 : 704 buah = Rp 76.200, untuk memproduksi 1 buah tas HP adalah sebesar Rp 14.979.697 : 1.080 buah = Rp 13.870, dan untuk memproduksi 1 buah dompet adalah sebesar Rp 53.128.624 : 1.512 buah = Rp 35.138. Sedangkan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode full costing penulis menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kampurui, tas tempel, tas kantor, tas hp dan dompet. Dari hasil analisis total biaya yang dikeluarkan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 buah kampurui adalah sebesar Rp 29.195. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka untuk 1 buah kampurui, perusahaan akan mendapatkan profit sebesar Rp 8.759 (harga jual Rp 37.954 – Rp 29.195). Total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 buah tas tempel adalah sebesar Rp 107.171. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka untuk 1 buah tas tempel, perusahaan akan mendapatkan profit sebesar Rp 32.152 (harga jual Rp 139.323 – Rp 107.171). Total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 buah tas kantor adalah sebesar Rp 95.339. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka untuk 1 tas kantor, perusahaan akan mendapatkan profit sebesar Rp 28.601 (harga jual Rp 123.940 – Rp 95.339). Total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 buah tas hp adalah sebesar Rp 30.359. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka untuk 1 buah tas hp, perusahaan akan mendapatkan profit sebesar Rp 9.108 (harga jual Rp 39.467 – Rp 30.359). Dan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 dompet adalah sebesar Rp 47.114. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka untuk 1 dompet, perusahaan akan mendapat profit sebesar Rp 14.134 (harga jual Rp 61.248 – Rp 47.114).

Disarankan untuk melakukan verifikasi ulang terhadap semua komponen biaya produksi yang telah dihitung baik oleh CV. Sikarimanang maupun dengan metode Full Costing. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua biaya yang relevan telah diperhitungkan dengan benar. Lakukan analisis lebih mendalam mengenai perbedaan antara metode perhitungan biaya produksi yang digunakan oleh CV. Sikarimanang dengan metode Full Costing. Identifikasi komponen biaya mana saja yang mungkin terlewatkan atau tidak diperhitungkan oleh CV. Sikarimanang, serta dampaknya terhadap profitabilitas.

REFERENSI

- Bakri, A.M., Ramadhani, N., & Ariska. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Manajemen Angkatan 2017 Universitas Fajar Terhadap Produk E-Money. *MANOR: JURNAL Manajemen dan Organisasi Review*. Vol. 2 No. 2
- Darmawi. H. (2016). *Manajemen Risiko*. 2 ed. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hansen & Mowen. (2014). *Manajerial Accounting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harmanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. ANDI, Kerjasama BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Kotler, P., & Keller, K.L. (2016). *Manajemen Pemasaran*. 12 ed. Jilid 1 & 2. PT. Indeks. Jakarta.
- Kotler, P., & Keller, K.L. (2018). *Principles of Marketing*. Person. New Delhi.
- Malau, H. (2017). *Manajemen Pemasaran*. Alfabeta. Bandung.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. 5 ed. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Nurdin, M., Cantika, R., Riyadi, S., & Nurdin, N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Utama Karya Membangun. *Jurnal POMA*. Vol. 1 No. 1.
- Riyadi, S., & Rustan. (2018) Analisis Resiko Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sinar Manajemen*. Vol. 5 No. 2.
- Rivai. S. (2019). *Buku Ekonomi Peminatan Ilmu Sosial Kelas X*. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- Rukaiyah., Bidol, S., & Suryadi, D. (2024). Pengaruh Digitalmarketing dan Inovasi Produk Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada Usaha Kecil Di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 16 No. 2.
- Siregar, B., et al. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sodikin, S,S. (2015). *Akuntansi Pengantar 1*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. 2 ed. BPFE. Yogyakarta.
- Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sujarweni, V,W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sujarweni, V,W. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Tjiptono. F., & Diana, A. (2016). *Pemasaran Esesi dan Aplikasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wira. D. (2020). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi ketiga. Exceed. Jakarta.